

Optimalisasi biaya produksi dan peningkatan laba melalui analisis biaya volume dan laba pada Dolphin Bakery)

Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat

Destiana Katemba

Corresponding author: destianakatemba064@student.unsrat.ac.id

Sam Ratulangi University - Indonesia

Harijanto Sabijono

Sam Ratulangi University - Indonesia

Syeremi S.E. Mintalangi

Sam Ratulangi University - Indonesia

DOI

10.58784/mbkk.241

Keywords

production cost
cost volume profit
break-even point

JEL Classification

D24

M41

Received 5 November 2024

Revised 17 November 2024

Accepted 21 November 2024

Published 22 November 2024

ABSTRACT

Cost Volume Profit analysis (CVP) is a technique or tool that provides an unparalleled understanding of a company's costs, sales volume, and profit earned over a certain period. It does this by offering a clear explanation of the relationship between a company's costs, volume, and profit. This study will determine how production costs can be optimized and profits increased through the analysis of volume costs and profits in Dolphin Bakery. This study employs a qualitative descriptive research method. The results demonstrate that the contribution margin has exceeded fixed costs, significantly contributing to the company's profit. The break-even point indicates that revenue has exceeded the point of no profit and loss, while the margin of safety shows that the maximum number of sales is safe. These findings highlight the necessity for effective planning and pricing strategies to achieve higher profit targets.

©2024 Destiana Katemba, Harijanto Sabijono, Syeremi S.E. Mintalangi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Perkembangan bisnis yang semakin kompleks berdampak pada peningkatan kompetisi di antara perusahaan sejenis. Guna mempertahankan keunggulan kompetitif dan keberlangsungan bisnis, perusahaan harus memiliki strategi yang tepat terutama dalam optimalisasi laba. Guna mengoptimalkan laba maka perusahaan harus menentukan harga pokok produk yang akurat

(Rakhmawati & Mui'jz, 2023). Biaya produksi merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi laba. Laba adalah keberhasilan suatu perusahaan yang dicapai dalam jangka waktu tertentu. Sistem manajemen yang baik sangat diperlukan guna mendapatkan laba yang optimal salah satunya adalah dengan perencanaan (Agustono et al., 2024). Perusahaan harus membuat perencanaan laba yang tepat dan pengendalian biaya serta optimalisasi laba dengan tepat. (Nisa et al., 2023). Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan untuk merancang strategi yang tepat dan efektif untuk mengelola biaya produksi sekaligus meningkatkan laba (Satar & Dalli, 2020; Rachman et al., 2024).

Analisis hubungan biaya-volume-laba atau *cost volume profit* (CVP) memiliki keterkaitan dengan harga jual produk atau jasa, volume atau tingkatan kegiatan, biaya variabel per unit, total biaya tetap, dan komposisi produk atau jasa yang dijual. Analisis *break even* adalah bagian kunci dari analisis biaya-volume-laba (Belmo & Neno, 2020). Pada analisis ini, perubahan tingkat hasil diidentifikasi sebagai faktor yang memengaruhi total pendapatan, total biaya, serta laba operasional. Terdapat beberapa komponen utama dalam analisis biaya volume dan laba, yang mencakup *contribution margin*, *break event point*, dan *margin of safety*. Identifikasi jumlah keuntungan menjadi fokus utama dalam analisis *contribution margin*. *Contribution margin* dapat digunakan untuk menentukan harga jual suatu produk, tingkat keuntungan yang dapat diharapkan dari penjualan dan semakin tinggi margin kontribusi, semakin besar kemungkinan perusahaan menghasilkan total penjualan yang sesuai dengan keuntungannya. Analisis *break event point* adalah jenis analisis biaya, harga jual, dan volume penjualan yang mempunyai hubungan yang kuat dan bahkan saling menguntungkan (Aminus & Sarina, 2022). Pada sisi lain, *margin of safety* dimaksudkan untuk menilai sejauh mana penurunan dapat terjadi tanpa dapat menimbulkan kerugian sehingga semakin besar *margin of safety*, semakin rendah risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan.

Ada beberapa masalah yang sering muncul untuk meningkatkan laba di suatu perusahaan atau industri lainnya. Salah satu kendala dalam mengoptimalkan biaya produksi adalah kurangnya pengetahuan dalam analisis biaya, volume, dan laba. Banyak perusahaan yang masih belum memahami cara menggunakan analisis biaya, volume dan laba secara efektif. Jika permintaan pasar sulit diprediksi dengan akurat maka perusahaan dapat menghadapi kesulitan dalam menentukan volume produksi yang optimal. Hal ini dapat berdampak pada keputusan pengadaan bahan baku dan perencanaan produksi. Jika suatu perusahaan tidak mempunyai fleksibilitas dalam menetapkan biaya sendiri maka fluktuasi harga pasar dapat berdampak pada laba bersih. Analisis

volume dan laba harus mempertimbangkan keseimbangan antara volume penjualan, harga jual dan margin laba (Fauzi, 2024).

Dolphin Bakery merupakan usaha roti yang menghasilkan berbagai macam produk roti. Hal ini menyebabkan perusahaan perlu memperhatikan biaya-biaya produksinya dalam meningkatkan keuntungannya. Pada analisis biaya dan keuntungan, perlu dipahami bagaimana biaya, volume produksi, dan laba secara bersama memengaruhi kinerja keuangan Dolphin Bakery. Analisis biaya volume dan laba (CVP) dapat membantu Dolphin Bakery untuk memutuskan biaya, harga jual, dan volume penjualan untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Melalui penetapan biaya produksi, maka biaya yang dikeluarkan dapat dikendalikan secara efisien dan efektif sehingga berdampak langsung pada penetapan harga jual produk dan pencapaian laba.

Tinjauan pustaka

Konsep akuntansi manajemen dan biaya

Konsep akuntansi dari Kieso et al. (2014) dan Sumarsan (2022) menitikberatkan pada pemanfaatan informasi keuangan dari transaksi-transaksi ekonomi. Informasi keuangan dapat bermanfaat bagi bagi akuntansi manajemen yang merupakan proses perencanaan, perorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan (Purwanti, 2023). Selain itu, akuntansi biaya adalah sistem informasi yang membantu manajemen melakukan perencanaan dan pengawasan kegiatan yang berhubungan dengan biaya (Purwaji et al., 2023). Menurut Purwanti (2023), akuntansi biaya mencatat seluruh biaya terkait produksi barang yang mencakup bahan baku, tenaga kerja langsung, *overhead* pabrik, pengepakan dan pengemasan, dan biaya lain yang langsung terlibat dalam proses produksi fisik. Temuan Kojo et al. (2024), dan Sengkandai et al. (2024) menunjukkan bahwa biaya produksi menjadi dasar penentuan pembebanan biaya ke dalam sebuah produk. Pada konsep akuntansi, laba merupakan salah satu fokus dari para pemangku kepentingan. Menurut Sujarweni (2021), untuk merencanakan laba, perlu mengamati apa yang dapat mempengaruhi laba, antara lain biaya, harga jual, dan volume penjualan.

Analisis biaya volume dan laba

Menurut Lestari dan Permana (2021), analisis biaya volume dan laba (CVP) dapat membantu mengidentifikasi cakupan kondisi ekonomi, kesulitan yang dihadapi, serta solusi atau pemecahannya. Analisis CVP menekankan keterkaitan antara harga jual, kuantitas penjualan, dan biaya. Tujuan penerapan analisis CVP adalah sebagai berikut:

1. Membantu manajemen memprediksi laba secara akurat
2. Membantu menciptakan anggaran fleksibel yang menunjukkan biaya pada tiap tahap bisnis.
3. Memfasilitasi evaluasi kinerja untuk tujuan pengendalian manajemen
4. Mengembangkan pendekatan kebijakan penetapan harga yang ramah lingkungan
5. Membantu menentukan jumlah BOP (Biaya *Overhead* Pabrik) yang dialokasikan ke berbagai tingkat operasi.

Margin kontribusi

Menurut Lestari dan Permana (2021), margin kontribusi adalah jumlah penjualan dikurangi total biaya variabel sehingga rasio margin kontribusi dapat dihitung dengan formula berikut.

$$\begin{aligned}\text{Margin kontribusi} &= \text{Penjualan} - \text{Biaya Variabel} \\ \text{Rasio margin kontribusi} &= \text{Margin kontribusi} / \text{Penjualan} \times 100\%\end{aligned}$$

Titik impas (break even point)

Menurut Lestari dan Permana (2021), titik impas adalah titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya. Keputusan untuk menerapkan pendekatan unit yang terjual pada analisis CVP adalah mengetahui maksud dari sebuah unit. Pembagian biaya menjadi komponen menjadi komponen tetap dan variabel adalah pilihan kedua.

$$\begin{aligned}\text{Titik impas (dalam Unit)} &= \text{Biaya tetap} / \text{harga per unit} \\ \text{Titik impas (dalam Mata Uang)} &= \text{Biaya tetap} / \text{rasio margin kontribusi}\end{aligned}$$

Margin aman penjualan (margin of safety)

Menurut Lestari dan Permana (2021), margin aman penjualan adalah unit yang terjual, diharapkan terjual, atau pendapatan yang diharapkan dihasilkan lebih dari volume impas. Margin ini dapat digunakan untuk menilai risiko secara kasar yang merupakan selisih dari penjualan yang diproyeksikan dibandingkan dengan penjualan pada titik impas.

$$\begin{aligned}\text{Margin of safety} &= \text{Penjualan} - \text{Titik impas} \\ \text{Ratio margin of safety} &= \text{Margin of safety} / \text{Penjualan} \times 100\%\end{aligned}$$

Metode riset

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan tujuan menggambarkan masalah atau objek khususnya dalam pengendalian biaya produksi dan peningkatan laba melalui analisis biaya volume dan laba tahun 2023 pada Dolphin Bakery. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu:

1. Mengumpulkan data-data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Mengolah serta mengevaluasi setiap data yang telah dikumpulkan.
3. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah.

Hasil dan pembahasan

Hasil

- **Penjualan.** Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha diketahui bahwa rata-rata penjualan per hari selama tahun 2023 adalah sebanyak 450 bungkus. Produk yang terjual terdiri dari roti cokelat, roti keju, dan roti sosis dengan harga jual rata-rata Rp.20.000 per produk. Jika jumlah hari per tahun adalah 365 maka jumlah produk terjual setahun adalah 365 hari x 450 produk atau 164,250 produk dengan nilai penjualan Rp. 3,285,000,000.
- **Biaya bahan baku.** Biaya bahan baku merupakan bahan yang membentuk produk jadi, seperti tepung terigu, gula pasir, susu bubuk, ragi, garam, mentega, telur, air, cokelat, keju, dan sosis. Selama tahun 2023, biaya bahan baku yang terjadi adalah Rp. 301,088,500.
- **Biaya tenaga kerja langsung.** Biaya ini sebagai kompensasi usaha fisik atau mental yang dilakukan karyawan untuk mengolah produk. Selama tahun 2023, jika gaji tetap per orang per bulan adalah Rp. 3,000,000 maka dalam 30 hari kerja untuk 15 orang adalah Rp. 45,000,000 atau sebesar Rp. 540,000,000 jika disetahunkan.
- **Biaya overhead pabrik.** Biaya ini adalah biaya overhead bersifat tetap dan variabel. Selama tahun 2023, biaya variabel terdiri listrik dan air, tabung gas, dan kemasan roti dengan nilai sebesar Rp. 72,912,000. Biaya tetap selama 2023 terdiri dari kompor, sewa tempat, oven, mixer, timbangan, wadah, dan pisau dengan nilai sebesar Rp. 54,085,000.
- **Biaya volume dan laba.** Perusahaan hanya menggunakan informasi selisih penjualan dengan pengeluaran sebagai gambaran untuk menutupi biaya dan menghindari kerugian. Informasi tersebut juga memberikan patokan rencana kebutuhan produksi, serta keputusan lain terkait pemasaran.

Pembahasan

- **Klasifikasi biaya.** Penelitian ini melakukan klasifikasi biaya berupa biaya tetap dan biaya variabel. Tabel 1 menyajikan hasil dari klasifikasi biaya. Pada tahun 2023, hasil klasifikasi biaya menunjukkan bahwa biaya tetap berjumlah Rp. 594,085,000 dan biaya variabel berjumlah Rp. 374,000,500.

Tabel 1. Klasifikasi biaya

| Jenis biaya | Jumlah (Rp) | Biaya tetap (Rp) | Biaya variabel (Rp) |
|-----------------------------|--------------------|--------------------|---------------------|
| Biaya bahan baku | 301,088,500 | - | 301,088,500 |
| Biaya tenaga kerja langsung | 540,000,000 | 540,000,000 | - |
| Biaya overhead pabrik | | | |
| Biaya listrik & air | 30,000,000 | - | 30,000,000 |
| Tabung gas | 32,400,000 | - | 32,400,000 |
| Kemasan roti | 10,512,000 | - | 10,512,000 |
| Kompor | 660,000 | 660,000 | - |
| Sewa tempat | 30,000,000 | 30,000,000 | - |
| Oven | 5,000,000 | 5,000,000 | - |
| Mixer | 18,000,000 | 18,000,000 | - |
| Timbangan | 180,000 | 180,000 | - |
| Wadah | 200,000 | 200,000 | - |
| Pisau | 45,000 | 45,000 | - |
| Total biaya produksi | 968,085,500 | 594,085,000 | 374,000,500 |

- **Analisis biaya volume dan laba.** Penelitian ini menghitung margin kontribusi, rasio margin kontribusi, titik impas, margin aman penjualan, dan rasio margin aman penjualan. Adapun hasil masing-masing penghitungan disajikan berikut.

1. Margin kontribusi = Rp. 2,910,999,500
2. Rasio margin kontribusi = 88%
3. Titik impas (Rp.) = Rp. 675,096,590
4. Titik impas (unit) = 29.704 unit
5. Margin aman penjualan = Rp. 2,609,903,410
6. Rasio margin aman penjualan = 79%

Rasio margin kontribusi mengindikasikan bahwa nilai margin kontribusi sebesar 88% atau Rp. 2,910,999,500 masih berada diatas biaya variabel atau refleksi efisiensi. Titik impas sebesar Rp. 675,096,590 atau 29.704 unit menunjukkan seberapa besar titik penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami rugi maupun laba. Margin aman penjualan dan rasio margin aman penjualan menunjukkan nilai Rp. 2,609,903,410 atau 79%. Nilai ini masih berada diatas titik impas atau masih memiliki rentang yang cukup tinggi sehingga mengindikasikan peluang yang baik dalam mencapai laba. Berdasarkan hasil analisis, perusahaan perlu menjaga kualitas produk dan harga jualnya. Hal ini disebabkan oleh adanya kinerja manajemen yang baik dalam mempertahankan laba.

Kesimpulan

Rasio margin kontribusi yang mencapai 88% menunjukkan bahwa penjualan produk memberikan kontribusi yang signifikan. Selain itu, titik impas (*break even point*) tercapai pada penjualan Rp.675.096.590 atau 29.704 unit. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi di atas titik impas, sehingga tidak mengalami kerugian. *Margin of safety* sebesar 79% menandakan

bahwa Dolphin Bakery memiliki ruang yang cukup untuk menyesuaikan penjualan tanpa menghadapi risiko kerugian. Implikasi penelitian ini adalah optimalisasi biaya produksi dalam peningkatan laba melalui analisis biaya volume dan laba. Manfaat analisis ini adalah Dolphin Bakery dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar pengambilan Keputusan khususnya untuk hubungan antara biaya, volume, dan laba. Pemahaman konsep ini dapat menjadi dasar pertimbangan strategis, seperti penetapan harga jual dan biaya produksi yang akan dikeluarkan.

**Daftar
pustaka**

- Agustono, D. O. S., Rizqi, M., Pandi, M. Y. R., & Riyadi, S. (2024). Analisis penerapan biaya volume laba terhadap perencanaan laba perusahaan (Studi kasus pada Franchise C'bezt Fried Chicken Gedangan, Sidiarjo). *Journal of Management and Bussiness*, 6(3), 1057-1066.
<https://doi.org/10.31539/jomb.v6i3.8563>
- Aminus, R., & Sarina, R. (2022). Analisis break event point sebagai alat perencanaan laba pada PT. Golden Oilindo Nusantara Palembang. *Jurnal Manajemen*, 10(3), 354-374.
<https://doi.org/10.36546/jm.v10i3.695>
- Belmo, K., & Neno, M. S. (2020). Analisis biaya-volume-laba sebagai alat perencanaan laba pada pabrik tahu Pink Jaya-Oebufu, Kupang. *Journal of Management*, 13(3), 285-298.
<https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3308>
- Fauzi, A. (2024). Optimalisasi biaya produksi dan peningkatan laba melalui analisis biaya volume dan laba. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 2(1), 53-73 <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i1.21>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Intermediate Accounting IFRS Edition*. John Wiley dan Sons.
- Kojo, M. J., Pusung, R. J., & Mintalangi, S. S. E. (2024). Analisis perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual pada Reidy Bakery di Desa Pangu Dua Kabupaten Minahasa Tenggara. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 305-315.
<https://doi.org/10.58784/mbkk.235>
- Lestari, W., & Permana, D. B. (2018). *Akutansi biaya dalam perspektif manajerial*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Rakhmawati, I., & Mui'jz, M. (2023). Analisis target costing dalam optimalisasi laba usaha mikro kecil menengah. *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics*, 2(1), 77-92.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35878/jiose.v2i1.706>
- Nisa, U. K., Mursalina, & Bastomi, M. (2023). Analisis cost volume profit dalam mengoptimalisasi laba pada UMKM Cilox Tata Surya. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Ekonomi*, 1(2), 82-91.
<https://dx.doi.org/10.26798/manise.v1i2.822>
- Purwaji, A., Wibowo, & Murtanto. (2023). *Pengantar Akuntansi 1*

Edisi ke-3. Salemba Empat.

- Purwanti, A. (2023). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat.
- Rachman, I. N. A., Alexander, S. W., & Latjandu, L. D. (2024). Analisis break even point sebagai alat perencanaan laba pada CV Angin Mamiri Bitung. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 236–247. <https://doi.org/10.58784/mbkk.171>
- Satar, M., & Dalli. (2020). Pengaruh biaya produksi dan biaya penjualan terhadap laba bersih pada PT. Sunson Textile Manufacture. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 11(1), 31–42. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/250>
- Sengkandai, E. I., Alexander, S. W., & Gerungai, N. Y. T. (2024). Metode pembebanan biaya dan penentuan harga jual: studi kasus pada CV Emilysia Indo Bahari. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 248–258. <https://doi.org/10.58784/mbkk.189>
- Sujarweni, V. W. (2019). *Akuntansi Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Pustaka Baru Press.
- Sumarsan, T. (2022). *Akuntansi dasar: Siklus akuntansi perusahaan jasa dan perusahaan dagang*. CV. Campustaka.